

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang meliputi bagian selatan Pulau Sumatera, Indonesia. Luas wilayah Provinsi Sumsel mencapai 91.592,43 km yang terbagi menjadi 17 Kabupaten dan Kota. Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 79 meter di atas permukaan laut akhirnya akan membentuk pola aliran sungai (*river channels*) yang menyebar ke daerah tangkapan aliran sungai (*catchment area*).

Sungai Musi adalah sungai terbesar dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter berada disekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter berlokasi di sekitar Jembatan Musi II). Ketiga sungai besar lainnya adalah Sungai Komering dengan lebar rata-rata 236 meter; Sungai Ogan dengan lebar rata-rata 211 meter, dan Sungai Keramasan dengan lebar rata-rata 103 meter. Disamping sungai-sungai besar tersebut terdapat sungai-sungai kecil lainnya terletak di Seberang Ilir yang berfungsi sebagai drainase perkotaan (terdapat ± 68 anak sungai aktif). Sungai-sungai kecil tersebut memiliki lebar berkisar antara 3 - 20 meter. Pada aliran sungai-sungai tersebut ada yang dibangun kolam retensi, sehingga menjadi bagian dari sempadan sungai. Permukaan air Sungai Musi sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Pada musim kemarau terjadi penurunan debit sungai, sehingga permukaan air Sungai Musi mencapai ketinggian yang minimum. Pola aliran sungai dapat digolongkan sebagai pola aliran dendritik, artinya merupakan ranting pohon, di mana dibentuk oleh aliran sungai utama (Sungai Musi) sebagai batang pohon, sedangkan anak - anak sungai sebagai ranting pohonnya. Pola aliran sungai seperti ini mencerminkan bahwa, daerah yang dialiri sungai tersebut memiliki topografi mendatar. Dengan kekerasan batuan relatif sama (*uniform*) sehingga air permukaan (*run off*) dapat berkembang secara luas, yang akhirnya akan membentuk pola aliran sungai (*river channels*) yang menyebar ke daerah tangkapan aliran sungai (*catchment area*).

Sungai Musi ini mempunyai dengan 8 anak sungai yang cukup besar. Yaitu Sungai Komerling, Sungai Rawa, Sungai Leko/Batang Hari Leko, Sungai Lakitan, Sungai Kelingi, Sungai Lematang, Sungai Lahan/Sungai Semangu, dan Sungai Ogan. Dalam perjalanannya dari hulu menuju hilir, aliran sungai secara berangsur-angsur menyatu dengan banyak sungai lainnya. Penggabungan ini membuat tubuh sungai menjadi semakin besar

Transportasi sungai diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan sungai yang selamat dan aman, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan wilayah pedesaan dan perkotaan dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Namun, transportasi sungai belum digunakan secara maksimal dan pemanfaatannya masih sangat minim. Sedangkan peluang pemanfaatannya baik untuk tujuan angkutan barang, penumpang, maupun pariwisata masih sangat luas dan sangat murah untuk angkutan barang dalam jumlah yang besar. Peran Sungai Musi sebagai sarana transportasi tidak bisa ditinggalkan, bahkan saat ini pemerintah terus menerus melakukan pengembangan, sehingga tidak lagi sekedar sebagai moda alternatif, namun menjadi moda simultan yang tumbuh dan berkembang di samping moda transportasi jalan. Sebagian jalur pelayaran terbentuk dengan sendirinya karena terdesak kebutuhan untuk saling berhubungan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Dengan dikeluarkannya KP-DRJD 539 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perencanaan, Pembangunan dan Evaluasi Kinerja Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan. Pelabuhan Sungai yang di kelola oleh Dinas Perhubungan diharapkan untuk dapat mengevaluasi kinerja operasional dan pemeliharaan dermaga di Pelabuhan Sungai tersebut

Pelayanan fasilitas dermaga yaitu Opeasional dan pemeliharaan dermaga yang dapat ditinjau berdasarkan beberapa aspek kondisi existing di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung, sehingga nantinya dapat dioptimalkan dari berbagai kendala dan kekurangan yang dapat mempengaruhi tingkat pelayanan dan kepuasan pengguna jasa dalam menggunakan transportasi sungai. Selain itu juga guna mewujudkan pelayanan terhadap Fasilitas Dermaga di Pelabuhan Sungai

Tangga Buntung sesuai dengan Standar Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan yang telah ditetapkan. maka dari itu diadakannya penelitian terkait “Analisa Kinerja Dermaga di UPTD Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Palembang”.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja *manuver time* di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Kota Palembang menurut perhitungan Evaluasi Kinerja Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan?
2. Bagaimana kinerja arus bongkar-muat barang di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Kota Palembang menurut perhitungan Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan?
3. Bagaimana kinerja *berth occupancy ratio* Pelabuhan di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Kota Palembang menurut Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan?

## **1. 3 Batasan Masalah**

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam Skripsi ini tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya pembatasan mengenai ruang lingkup permasalahannya yaitu :

Skala tinjauan kinerja operasional pelabuhan sungai hanya dikhususkan pada :

1. Kinerja Pelayanan Operasional Kapal meliputi waktu oleh gerak kapal (*Manuver Time*).
2. Kinerja Pelayanan Operasional Bongkar-Muat Kendaraan meliputi rata-rata waktu kendaraan naik kapal, rata-rata kendaraan turun kapal, dan waktu antri kendaraan naik ke kapal.
3. Kinerja Pelayanan Operasional Terhadap Utilisasi Fasilitas meliputi tingkat penggunaan dermaga (*Berth Occupancy Ratio/BOR*).

#### **1. 4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bobot kinerja arus kapal di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung sesuai dengan KP-DRJD 539 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perencanaan, Pembangunan dan Evaluasi Kinerja Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.
2. Untuk mengetahui bobot kinerja arus bongkar-muat di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung sesuai dengan KP-DRJD 539 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perencanaan, Pembangunan dan Evaluasi Kinerja Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.
3. Untuk mengetahui bobot kinerja pemanfaatan fasilitas penunjang pelabuhan di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung sesuai dengan KP-DRJD 539 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perencanaan, Pembangunan dan Evaluasi Kinerja Pelabuhan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.

#### **1. 5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini yaitu sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait kualitas kinerja, fasilitas serta aspek standar pelayanan Pelabuhan di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Palembang, sebagai bahan masukan bagi pengelola pelabuhan dan instansi terkait mengenai penerapan kinerja dermaga di pelabuhan sungai serta acuan dalam melakukan pemeliharaan dermaga di Pelabuhan Sungai Tangga Buntung Palembang sehingga penerapan operasional dermaga di Pelabuhan sungai Tangga Buntung dan pemeliharaan dermaganya lebih optimal.

